



PERBANDINGAN PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP FUNGSI SOSIAL MASJID DI WILAYAH PERUMAHAN DAN PEDESAAN

COMPARISON OF COMMUNITY PERCEPTIONS OF THE SOCIAL FUNCTION OF MOSQUES IN RESIDENTIAL AREAS AND VILLAGES

Himmayatul Muthmainnah^{1*}, Julia Rahma Safira², Naurah Ayesha Maheswari³,
Dede Zubaidah⁴

^{1*}Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Attaqwa Pusat Putri, Email : himmaymuthmainnah@gmail.com

²Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Attaqwa Pusat Putri, Email : juliarahma571@gmail.com

³Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Attaqwa Pusat Putri, Email : echa080108@gmail.com

⁴Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Attaqwa Pusat Putri, Email : estuazmy@attaqwaputri.sch.id

*email koresponden: himmaymuthmainnah@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.62567/ijis.v2i1.2244>

Abstract

Mosques hold a strategic position in the lives of Muslims, not only as places of worship but also as centers for social activities, education, and community empowerment. Since the time of the Prophet Muhammad (PBUH), the mosque has functioned as a center for community development and the strengthening of Islamic civilization. However, in contemporary practice, the social function of mosques has not yet been fully optimized. Various challenges are still faced, such as limited funds and resources, as well as low community participation, especially among the younger generation. Differences in public perception of the mosque's function as a center of social activity also affect the level of congregation involvement in various community activities. This study aims to analyze the comparison of community perceptions in residential and rural areas regarding the function of mosques as centers of social activity, identify the dominant forms of social activity, and examine the factors influencing these perception differences. This study uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques including in-depth interviews, open-ended questionnaires, and literature review. The research locations include Masjid Jami' Darul Hikmah, which is situated in a residential area, and Masjid Jami' Taufiqillah, located in a rural area. The research findings indicate that Masjid Jami' Darul Hikmah has a relatively balanced role between social and religious functions, with fairly active community involvement, although youth participation remains limited. Meanwhile, Masjid Jami' Taufiqillah is more prominent in religious activities with a wider reach of congregants, but its social activities tend to be limited due to location factors and psychological barriers among the youth. This research emphasizes the importance of strengthening the role of mosques as centers of social activity thru increased participation of the younger generation and support from the surrounding community.

Keywords : *mosque, social activities, community perception, youth participation.*

Abstrak



Masjid memiliki kedudukan strategis dalam kehidupan umat Islam, tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat aktivitas sosial, pendidikan, dan pemberdayaan masyarakat. Sejak masa Nabi Muhammad SAW, masjid berfungsi sebagai pusat pembinaan umat dan penguatan peradaban Islam. Namun, dalam praktik kontemporer, fungsi sosial masjid belum sepenuhnya berjalan optimal. Berbagai tantangan masih dihadapi, seperti keterbatasan dana dan sumber daya, serta rendahnya partisipasi masyarakat, khususnya generasi muda. Perbedaan persepsi masyarakat terhadap fungsi masjid sebagai pusat aktivitas sosial turut memengaruhi tingkat keterlibatan jamaah dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan persepsi masyarakat di wilayah perumahan dan pedesaan mengenai fungsi masjid sebagai pusat aktivitas sosial, mengidentifikasi bentuk aktivitas sosial yang dominan, serta mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi perbedaan persepsi tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam, kuesioner terbuka, serta studi literatur. Lokasi penelitian meliputi Masjid Jami' Darul Hikmah yang berada di wilayah perumahan dan Masjid Jami' Taufiqillah yang berada di wilayah pedesaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Masjid Jami' Darul Hikmah memiliki peran yang relatif seimbang antara fungsi sosial dan keagamaan dengan keterlibatan masyarakat yang cukup aktif, meskipun partisipasi remaja masih terbatas. Sementara itu, Masjid Jami' Taufiqillah lebih menonjol dalam kegiatan keagamaan dengan jangkauan jamaah yang lebih luas, namun aktivitas sosialnya cenderung terbatas akibat faktor lokasi dan hambatan psikologis remaja. Penelitian ini menegaskan pentingnya penguatan peran masjid sebagai pusat aktivitas sosial melalui peningkatan partisipasi generasi muda dan dukungan masyarakat sekitar.

Kata Kunci : masjid, aktivitas sosial, persepsi masyarakat, partisipasi remaja.

1. PENDAHULUAN

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

"Sesungguhnya yang memakmurkan masjid-masjid Allah hanyalah orang yang beriman kepada Allah dan hari akhir, serta (tetap) melaksanakan salat, menunaikan zakat, dan tidak takut (kepada apa pun) kecuali kepada Allah. Maka mudah-mudahan mereka termasuk orang-orang yang mendapat petunjuk." {QS. At-Taubah:18}

وَجَعَلْتُ لِيَ الْأَرْضَ مَسْجِدًا وَطَهُورًا

"Dan telah dijadikan bagiku bumi sebagai masjid (tempat sujud) dan sarana penyucian diri (untuk bertayammum)." (HR. Bukhari dan Muslim).

Masjid merupakan tempat shalat kaum muslimin. Sedangkan hakikat masjid adalah tempat melakukan segala aktivitas yang menunjukkan kepatuhan kepada Allah swt. semata sebagaimana termuat dalam al-Qur'an surah al-Jin ayat 18. Terkait dengan amanat yang diberikan oleh Allah swt kepada manusia sebagai khalifah di muka bumi (khalifatullah fial-'ardh) yaitu untuk mengelola dan memakmurkan bumi serta berbagai kehidupan yang ada di dalamnya untuk kemashlahatan segenap manusia dan kehidupan lainnya. Terdapat dua perintah untuk kemakmuran ini, yaitu: pertama, manusia diharapkan memakmurkan masjid. Kedua, memakmurkan bumi. Karena itu ada keterpautan yang erat antara memakmurkan masjid dengan memakmurkan bumi dalam pengertian menyejahterakan kehidupan masyarakat. Dari



ayat diatas jelas memberikan gambaran bahwa memakmurkan masjid dan bumi harus saling berhubungan dan tidak dipisahkan dari yang satu dengan yang lainnya. (Ulfah Masamah, 2020)

Masjid adalah institusi pertama yang didirikan oleh Nabi Muhammad shallahu 'alaihi wassalam pada awal dakwah beliau (Hasyim, 2018). Tujuan pendirian masjid adalah untuk memperkuat persaudaraan umat Islam yang masih dalam jumlah kecil, memberikan pencerahan, dan menyebarkan risalah ilahi (Rohman, 2021). Tempat ini dianggap suci dan berfungsi sebagai wadah untuk mengagungkan Sang Maha Pencipta. Sebagai pusat komunitas umat Islam, masjid memainkan peranan yang sangat sentral dan penting dalam berbagai aspek kehidupan (Rasyid et al., 2023; Safitri et al., 2024)

Masjid yang difahami oleh masyarakat umum merupakan tempat untuk beribadah, baik rukuk sujud, maupun i'tikaf, padahal sejak zaman Nabi Muhammad SAW masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat pengucilan namun juga berfungsi sebagai pusat pendidikan, pemerintahan, pusat perekonomian, pusat militer, pusat perdamaian, pusat kesehatan, dan bahkan sebagai pusat perdagangan dengan memanfaatkan luasnya halaman yang dimiliki masjid. (Ely Suryawati, 2024)

Peran masjid dapat dipahami dari beberapa aspek yang saling terkait terutama dari segi keagamaan. Masjid dapat dikatakan tempat utama bagi umat Islam untuk menjalankan ibadah. Kehadiran masjid tidak hanya memfasilitasi praktik ibadah, tetapi juga memperkuat identitas keagamaan individu dan komunitas serta meningkatkan kesadaran akan nilai-nilai spiritual pada kehidupan sehari-hari. (Mochammad Rojalul Amin, 2024)

Berbagai catatan sejarah telah menorehkan mengenai kegemilangan peradaban Islam yang secara langsung disebabkan oleh olah cipta jasmani, ruhani dan intelektual di pusat peradaban, yaitu Masjid. (Zasri M. Ali, 2012)

Masjid harus dimaknai bukan hanya sebagai tempat beribadah kepada Allah, itikaf, berdzikir dan memperbanyak amalan-amalan ibadah lainnya, melainkan sebagai sentral kegiatan seluruh umat Islam yang bisa menumbuhkan sebuah peradaban Islam yang tidak bisa disamakan dengan bangunan pencakar langit lainnya yang ada diatas bumi ini. (Berita Tangerang Kota)

Masjid dari zaman klasik hingga zaman modern ini memiliki banyak fungsi dan kegunaan bagi umat Islam. Adapun fungsi tersebut Adalah :

a. Fungsi Edukatif

Sebagaimana telah disebutkan di depan, bahwa pada saat Rasulullah berhijrah dari kota Makkah ke kota Madinah. Langkah pertama yang dipikirkan dan dibangun beliau adalah masjid. Di masjid inilah seluruh muslim bisa membahas dan memecahkan persoalan hidup mereka. Di masjid diadakan musyawarah untuk mencapai berbagai tujuan, menjauhkan diri dari berbagai kerusakan dan meluruskan aqidah. Dengan adanya masjid, dijadikanlah tempat tersebut untuk berhubungan dengan Allah untuk memohon ketentraman, kekuatan, pertolongan, kesabaran, ketangguhan, kesadaran, kewaspadaan dan aktivitas yang penuh semangat. (Abdurrahman An Nahlawi, 1996).



b. Fungsi Sosial Politik

Sosial politik dalam Islam tidak lain adalah dakwah itu sendiri. Sebab tujuan dakwah Rasulullah adalah agar umat kembali ke jalan Allah. Dan tempat untuk memberikan penyadaran tersebut masjid merupakan tempat yang kondusif. Begitu juga tujuan dakwah Nabi adalah untuk memakmurkan masjid sehingga umat Islam bersatu padu dalam ukhuwah Islamiah. Masjid merupakan tempat berkumpulnya orang-orang Islam. Masjid pada zaman Nabi menjadi pusat kegiatan untuk membina masyarakat demi terciptanya persatuan dan kesatuan dalam satu kesatuan sosial dan satu kesatuan politik. Kaum Anshar dan Muhajirin yang berasal dari daerah yang berbeda dengan membawa adat dan kebiasaan yang berbeda, sebelum bersatu membentuk masyarakat Islam, berasal dari suku-suku bangsa yang berselisih. (Zuhairini, 1992) Melalui masjidlah Rasulullah meletakkan dasar-dasar terbentuknya masyarakat yang bersatu padu secara internal. Tetapi juga diakui dan bahkan disegani oleh pihak lainnya.

c. Fungsi Ibadah

Fungsi utama masjid adalah tempat sujud kepada Allah, tempat untuk shalat dan beribadah kepada-Nya. (Moh. Ayyub, 2001, hal. 7) Ibadah berarti mengabdikan diri sepenuhnya kepada Allah. Dengan penuh rasa taat, patuh dan tunduk. Di dalam masjid dilaksanakan segala aktivitas ibadah seperti shalat berjamaah, zikir, tilawah al Qur'an, i'tikaf dan sebagainya. Dan masjid juga mempunyai makna tempat dilakukannya segala aktivitas keagamaan dalam dimensi ibadah sosial yang lebih luas. (Barit Fatkur Rosadi, 2020)

d. Fungsi Pengabdian Kepada Masyarakat

Memakmurkan masjid berarti memakmurkan umat dalam arti yang luas. Masjid sebagai pusat pengabdian kepada masyarakat maksudnya setiap muslim hendaknya memberikan pelayanan untuk jamaah masjid. Dengan demikian sifat tolong-menolong, kasih sayang dan saling memuliakan terbina melalui masjid. (Moh. Ayyub, 2001, hal. 77)

Meskipun masjid memiliki potensi besar dalam pengembangan sosial dan ekonomi masyarakat, ada berbagai tantangan dan hambatan yang dihadapi. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya dana dan sumber daya. Banyak masjid yang bergantung pada sumbangan sukarela dari masyarakat, yang kadang-kadang tidak mencukupi untuk mendanai berbagai program yang direncanakan. (Moh. Mardi, 2024). Selain itu, rendahnya partisipasi masyarakat sekitar, khususnya kalangan remaja, menyebabkan banyak masjid menjadi kurang aktif.

Generasi muda (remaja) merupakan generasi penerus yang akan melanjutkan estafet perjuangan bangsa. Oleh karena itu maju mundurnya suatu bangsa berada di tangan generasi muda, dengan kata lain apabila generasi mudanya baik, maka suatu negara akan maju dan berkembang, dan sebaliknya, jika generasi mudanya buruk, maka negarapun akan mundur bahkan hancur. Pemuda adalah warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun. (Muhamad Ridwan, et al, 2020)



Keterlibatan pemuda sebagai bagian yang memiliki kesinambungan dengan masyarakat sebagai subjek pembangunan adalah suatu keharusan dalam upaya mewujudkan tujuan pembangunan nasional. Pemuda diberi peluang untuk aktif mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi dalam setiap tahap pembangunan yang telah di programkan. Partisipasi pemuda dalam pembangunan di masyarakat sangat diperlukan untuk membangun kehidupan sosial Masyarakat (Ashri Azhari, 2021)

Remaja sebagai kelompok manusia yang penuh potensi, perlu diketahui bahwa pada saat ini kelompok remaja Indonesia berjumlah kurang lebih sepertiga dari penduduk bumi tercinta ini. Kelompok yang penuh potensi, dan sebagai penerus generasi bangsa (Andi Mapiare, 1982; Wakhidatu Khasanah, et al, 2019).

Namun, persepsi masyarakat terhadap masjid sebagai pusat kegiatan sosial tidak selalu selaras, dan rendahnya partisipasi remaja dalam kegiatan masjid masih menjadi tantangan dalam menghidupkan masjid di wilayah tersebut. Perbedaan pandangan ini dipengaruhi oleh latar belakang budaya, pengalaman pribadi, dan konteks sosial masing-masing individu.

Maka rumusan permasalahan dari latar belakang tersebut adalah :

- 1) Bagaimana perbandingan persepsi masyarakat di daerah perumahan dan pedesaan terhadap fungsi masjid sebagai pusat aktivitas sosial?
- 2) Apa saja bentuk aktivitas sosial yang dominan dilakukan di masjid daerah perumahan dibandingkan dengan masjid di daerah pedesaan?
- 3) Faktor-faktor apa saja yang memengaruhi perbedaan persepsi masyarakat di kedua wilayah tersebut dalam memfungsikan masjid?

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

- 1) Menganalisis perbandingan persepsi masyarakat antara wilayah perumahan dan pedesaan mengenai fungsi masjid sebagai pusat aktivitas sosial
- 2) Mengidentifikasi dan membandingkan bentuk aktivitas sosial yang dominan dilaksanakan di masjid daerah perumahan dengan masjid di daerah pedesaan

Menemukan dan menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi adanya perbedaan persepsi masyarakat di kedua wilayah tersebut dalam memfungsikan masjid sebagai wadah kegiatan sosial.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggali dan memahami persepsi masyarakat tentang masjid sebagai pusat aktivitas sosial. Metode yang diterapkan terdiri dari wawancara mendalam, kuesioner terbuka, serta analisis jurnal dan artikel terkait. Data yang diperoleh dari wawancara dan kuesioner akan dianalisis dengan pendekatan pendapat, di mana peneliti akan mengidentifikasi pola dan pendapat yang muncul dari data kualitatif. Setiap wawancara akan didengarkan dan diperiksa untuk menemukan makna yang lebih dalam dan memahami konteks sosial dari pernyataan responden. Hasil analisis artikel dan jurnal akan digunakan untuk membandingkan dan mengonfirmasi temuan dari wawancara dan



kuesioner, serta untuk memberikan wawasan tambahan tentang konteks yang lebih luas terkait peran masjid di masyarakat.

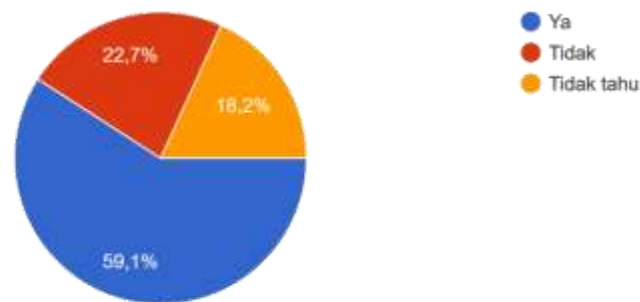
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Menyajikan hasil penelitian serta pembahasan mengenai perbandingan persepsi masyarakat di daerah perumahan dan pedesaan terhadap fungsi sosial masjid. Data yang diperoleh melalui survei atau wawancara dan hasil kuesioner melalui google form diolah sedemikian rupa untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya.

Berikut disajikan beberapa hasil data kuesioner dalam bentuk piechart :

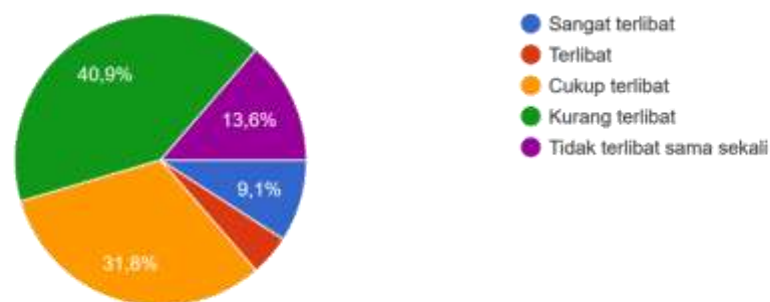
Apakah anda merasa masjid dilingkungan anda aktif dalam mengadakan kegiatan sosial?

22 jawaban



Sejauh mana anda merasa terlibat dalam kegiatan di masjid?

22 jawaban



Data kuesioner yang dikumpulkan melalui Google Form bersumber dari persepsi mayoritas remaja dan beberapa orang dewasa di wilayah perumahan dan pedesaan. Pembahasan selengkapnya akan diuraikan pada subbab Hasil dan Pembahasan.



a. Gambaran Umum Objek Penelitian



Gambar 1.s Masjid Jami' Darul Hikmah Perum Pondok Ungu Permai Kota Bekasi

Lokasi 1: Wilayah perumahan yang di telusuri berada di daerah PUP sektor 5 blok F, tepatnya di Masjid Jami' Darul Hikmah.



Gambar 2. Masjid Jami' Taufiqillah Kp. Wates Babelan Bekasi

Lokasi 2: Wilayah pedesaan berada di daerah Kp. Wates Desa Kedung Jaya, tepatnya di Masjid Jami' Taufiqillah.

b. Hasil Penelitian

Pengambilan data melalui metode wawancara dilaksanakan pada hari Jum'at - Sabtu, 26-27 Desember 2025. Dan pengambilan data melalui metode kuesioner dimulai dari tanggal 26-31 Desember 2025. Hasil wawancara di ambil melalui persepsi golongan dewasa dari 2 lokasi tersebut. Sedangkan hasil kuesioner dari google form diambil melalui persepsi golongan remaja dari 2 lokasi tersebut.



Gambar 3. Narasumber di wilayah perumahan



Berdasarkan hasil wawancara, kalangan dewasa berpendapat bahwa Masjid *Jami' Darul Hikmah* berperan aktif dalam kegiatan sosial keagamaan dan kemasyarakatan. Dalam hal kegiatan keagamaan seperti pengajian dan majelis taklim melibatkan warga sekitar secara aktif, mulai dari kepesertaan hingga pengelolaan kegiatannya. Dalam hal sosial-keagamaan seperti Isra Miraj dan hari raya biasanya melibatkan bapak-bapak untuk penataan lokasi, ibu-ibu untuk konsumsi, serta remaja sebagai panitia inti atau penata acara. Dalam hal kegiatan sosial seperti rapat RT/RW dan pemilu terlaksana di balai RW yang baru dibangun di samping masjid, berpindah dari lokasi sebelumnya di halaman masjid.

Berdasarkan hasil kuesioner, remaja di daerah Masjid *Jami' Darul Hikmah* berpendapat bahwa meski kegiatan sosial masjid sudah aktif, keterlibatan generasi muda dalam kegiatan-kegiatan tersebut masih minim. Kegiatan sosial dan keagamaan di masjid umumnya didominasi oleh bapak-bapak. Partisipasi remaja masih terbatas pada individu tertentu yang sudah dikenal baik oleh warga senior. Padahal, banyak remaja yang ingin berkontribusi aktif dalam kegiatan sosial maupun keagamaan agar tidak menjadi pasif di masyarakat.



Gambar 4. Narasumber di wilayah pedesaan.

Di sisi lain, warga dewasa di sekitar Masjid *Jami' Taufiqillah* menilai kegiatan keagamaan di masjid tersebut lebih dominan daripada kegiatan sosial. Dalam kegiatan keagamaan seperti pengajian di masjid ini diikuti oleh warga internal maupun eksternal. Beberapa remaja bahkan turut terlibat sebagai bagian dari kepengurusan masjid. Dalam kegiatan sosial-keagamaan seperti halalbihalal, didukung penuh oleh pengurus masjid, majelis taklim, serta pengurus remaja. Dalam kegiatan sosial, karena masjid terletak di area sekolah, kegiatan sosial umumnya bertempat di lapangan sekolah atau balai warga.

Berdasarkan hasil kuesioner, kalangan remaja di daerah masjid *Jami' Taufiqillah* berpendapat bahwa masjid *Jami' Taufiqillah* kurang aktif dalam kegiatan sosial dan hanya aktif dalam kegiatan keagamaannya. Para remaja sering kali merasa sungkan karena perbedaan usia yang jauh, sehingga mereka takut salah saat menyampaikan pendapat atau terlibat dalam kepanitiaan. Terbatasnya agenda masjid di luar acara besar yang biasanya ditangani oleh pengurus senior atau majelis taklim menambah kekhawatiran mereka akan risiko kesalahan. Namun, di tengah kendala tersebut, beberapa remaja laki-laki tetap berupaya ikut andil dalam kegiatan.

Perbandingan kedua lokasi tersebut terletak pada karakteristik kegiatan masjid dan pola partisipasi masyarakatnya, yang tercantum pada tabel berikut:



Aspek Perbandingan	Masjid Jami' Darul Hikmah	Masjid Jami' Taufiqillah
Fokus Kegiatan	Seimbang antara kegiatan sosial, keagamaan, dan kemasyarakatan.	Lebih dominan pada kegiatan keagamaan dibandingkan sosial.
Lokasi Kegiatan Sosial	Dahulu di halaman masjid, kini berpindah ke Balai RW baru di samping masjid.	Menggunakan lapangan sekolah (karena area sekolah) atau balai warga.
Partisipasi Remaja	Menjadi panitia inti/penata acara di hari besar, namun secara umum dinilai masih minim dan terbatas pada individu tertentu.	Terlibat dalam kepengurusan masjid dan pendukung acara besar (halalbihalal), namun merasa sungkan karena faktor usia.
Jangkauan Jamaah	Melibatkan warga sekitar secara aktif dalam pengelolaan.	Melibatkan warga internal maupun eksternal (luar daerah) untuk pengajian.
Hambatan Remaja	Merasa pasif dan ingin berkontribusi lebih banyak agar tidak terisolasi dari masyarakat.	Takut salah berpendapat karena perbedaan usia yang jauh dengan pengurus senior.

4. KESIMPULAN

Secara keseluruhan, kedua masjid memiliki karakteristik peran dan pola partisipasi yang berbeda dalam kehidupan masyarakat:

- Fokus dan Jangkauan Kegiatan: Masjid Jami' Darul Hikmah memiliki peran yang lebih seimbang antara fungsi sosial dan keagamaan dengan basis jamaah lokal yang kuat. Sebaliknya, Masjid Jami' Taufiqillah lebih menonjolkan kegiatan keagamaan dengan jangkauan jamaah yang lebih luas (inklusif hingga warga eksternal), namun fungsi sosialnya terbatas karena kendala lokasi di area sekolah.
- Dinamika Partisipasi Remaja: Di kedua lokasi, keterlibatan generasi muda masih menghadapi hambatan serius meskipun terdapat keinginan untuk berkontribusi. Di Darul Hikmah, hambatan utama adalah dominasi orang tua yang membuat peran remaja menjadi terbatas, sedangkan di Taufiqillah hambatan utamanya bersifat psikologis, yaitu rasa sungkan dan takut salah akibat kesenjangan usia dengan pengurus senior.
- Infrastruktur Pendukung: Keberadaan fasilitas di sekitar masjid (seperti Balai RW di Darul Hikmah dan lapangan sekolah di Taufiqillah) sangat menentukan di mana dan bagaimana kegiatan sosial kemasyarakatan dijalankan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ali Zasri M.(2012). UIN Sultan Syarif Kasim, Riau masjid sebagai pusat pembinaan umat. UIN Sultan Syarif Kasim, Riau : Jurnal Artikel//Toleransi <https://www.neliti.com/publications/40273/masjid-sebagai-pusat-pembinaan-umat>
- An Nahlawi, Abdurrahman.(1996). Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat, Jakarta: Gema Insani Press.
- Ayyub, Moh. E. dkk.(2001). Manajemen Masjid, Jakarta: Gema Insani Press.
- Azhari Ashri, et al.(2021). Partisipasi organisasi pemuda masjid dalam meningkatkan kegiatan keagamaan. Jurnal Program Studi Pendidikan Masyarakat, Universitas Mulawarman



- Vol. 2 No. 1. <https://jurnal.fkip.unmul.ac.id/index.php/ls/article/view/683/606>
 Berita Tangerang Kota : menghidupkan Kembali fungsi masjid sebagai tempat ibadah dan fungsi sosial.
<https://www.tangerangkota.go.id/berita/detail/25101/menghidupkan-kembali-peran-masjid-sebagai-tempat-ibadah-dan-fungsi-sosial>
- Hasyim, A. (2018). *Pengelolaan Informasi Masjid Berbasis Online: Analisis Performa Komunikatif Pada Aplikasi Masjidku*. Jakarta: Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Khasanah Wakhidatul.(2019). Peranan masjid ar-rahman dalam pembentukan karakter remaja yang religius di desa waekasar kecamatan waeapo kabupaten buru. Mahasiswa PAI FITK IAIN Ambon Vol. 1 No. 1
<https://jurnal.iainambon.ac.id/index.php/kjim/article/view/884>
- Mardi, Moh.(2024) STAI Syaichona Moh. Cholil Bangkalan : peran masjid dalam pengembangan social dan ekonomi Masyarakat. STAI Syaichona Moh. Cholil Bangkalan : Journal of Economic and Islamic Research Vol. 3 No. 1
<https://journal.iaisyaichona.ac.id/index.php/jeir/article/view/140/149>
- Masamah Ulfah.(2020) Fakultas Tarbiyah, STIT Islamiyah Karya Pembangunan Paron Ngawi : masjid, peran sosial, dan pemberdayaan masyarakat (optimalisasi peran masjid Darussalam kedungalar ngawi responsif pendidikan anak). Jurnal IIM Surakarta, Vol. 16 No. 1 <https://jurnal.iimsurakarta.ac.id/index.php/mu/article/view/7/6>
- Mochammad Rojalul Amin, et al.(2024). peran masjid sebagai pusat kegiatan social dan keagamaan. Universitas Sunan Giri, Surabaya : Jurnal ARDHI, Vol. 2, No.2.<https://journal.aripafi.or.id/index.php/ARDHI/article/view/523>
- Muchsin, Muchsin.(2025). Optimalisasi Potensi dan Fungsi Masjid sebagai Pusat Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat. Journal of Comprehensive Science: Research Gate.
https://www.researchgate.net/publication/389686543_Optimalisasi_Potensi_dan_Fungsi_Masjid_sebagai_Pusat_Pemberdayaan_Ekonomi_Masyarakat
- Ridwan Mohamad, et al,(2020). Peran organasi remaja masjid dalam membentuk generasi muda. Jurnal JAIM <https://www.jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/JAIM/article/view/14413/5624>
- Rohman, D. A. (2021). *Moderasi Beragama Dalam Bingkai Keislaman Di Indonesia*. Lekkas
- Rosardi Barit Fatkur.(2020). *Masjid Sebagai Pusat Kebudayaan Islam*. Angkatan Muda Masjid Yogyakarta.
- Safitri, A. N., Melati, C., Anggraini, L. I., Listri, I. T., Yullah, F. W., & Saepudin, S. (2024). Peran Aktif Ibu-Ibu dalam Pengembangan Kegiatan Keagamaan di Masjid (Studi Kasus pada Masjid Nurul Hidayah Lokasi Baru Kecamatan Air Periukan). *MENYALA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
- Suryawati, Ely.(2024). pemberdayaan masjid sebagai pusat pendidikan islam. UIN Mataran : Jurnal Al-Rabwah, Vol.15, No.02. <http://jurnal.staiskutim.ac.id/index.php/al-rabwah/>